

**PENGARUH PENILAIAN KELAYAKAN KREDIT  
DAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP  
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA  
BANK UMUM DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**DWI LUTFIATUS SHOLIKHA**

**2011310208**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

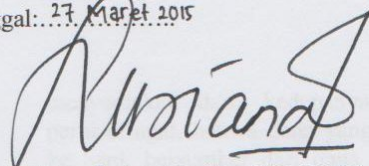
**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dwi Lutfiatus Sholikhah  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 Juli 1993  
N.I.M : 2011310208  
Jurusan : Akuntansi  
Program pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit dan  
Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan  
Pemberian Kredit pada Bank Umum di Surabaya

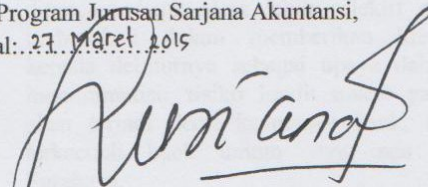
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 27 Maret 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si)

Ketua Program Jurusan Sarjana Akuntansi,  
Tanggal: 27 Maret 2015



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si)

# **PENGARUH PENILAIAN KELAYAKAN KREDIT DAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT PADA BANK UMUM DI SURABAYA**

**Dwi Lutfiatus Sholikha**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [Dwilutfiatus\\_perbanas@yahoo.co.id](mailto:Dwilutfiatus_perbanas@yahoo.co.id)

## **ABSTRAC**

*Credit is the main source of income of the largest banks and the source of the highest risk threatening the bank's financial liquidity. To minimize the risk of bad debts is required in a professional by credit analysts credit assessment before granting credit granting decision so important to do this research. This study aims to determine the effect of the credit worthiness assessment of 5C (character, capacity, capital, collateral and conditions economy) and accounting information on lending decisions, especially in commercial banks in Surabaya. This study used a sample of 56 credit analysts in 13 private commercial bank foreign exchange, non-foreign and SOES in Surabaya. This study using sampling purposive sampling for the method. Data collected by distributing questionnaires to credit analysts who will be the population in this study. Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis. From the results obtained indicate that the variable credit worthiness assessment visits of 5C (character, capacity, capital, collateral and condition economy) and accounting information has positive influence on bank lending decisions in commercial banks in Surabaya. To prevent the risk of bad loans the bank had to do with s strong credit control assesses the credit worthiness 5C and optimally accounting information of the debtor in appropriate lending decisions.*

*Keywords: 5C (character, capacity, capital, collateral and conditions of economy), accounting information, lending decisions.*

## **PENDAHULUAN**

Semakin berkembangnya perekonomian suatu usaha, tidak luput dari adanya sumber-sumber dana yang dapat mendukung kegiatan usaha, salah satunya dengan melakukan pinjaman kredit kepada bank sebagai tambahan dana untuk modal usaha. Namun, seiring dengan banyaknya kasus kredit bermasalah yang terjadi pada tahun 1998 dunia perbankan mengalami krisis perekonomian yang cukup parah karena adanya kegagalan dalam pengembalian kredit, dan sampai sekarang NPL (*Non Performing Loan*) menjadi masalah utama bank yang harus di waspadai memberikan dampak menurunnya

profitabilitas serta kegagalan bank dalam menyediakan dana kedepannya. Hal ini perlu diingat, bahwa dana yang diberikan ke bank bersumber dari dana pihak lain yang di limpahkan ke bank untuk dikelola, kemudian disalurkan dalam bentuk kredit oleh analis kredit sebagai pihak yang dipercaya bank akan lebih selektif dan berhati-hati dalam memberikan kredit kepada debiturnya sebagai upaya dalam meminimalisir risiko kredit macet yang akan terjadi demi keamanan bank, tak terkecuali bank umum yang ada di Surabaya.

Sebagai upaya bank untuk mencegah adanya gagal bayar maka dilakukan penilaian kelayakan kredit

terkait dengan 5C yang dimiliki debitur terlebih dahulu sebagai pertimbangan layak atau tidaknya debitur diberikan penyaluran dana kredit oleh analis kredit. Menurut Kasmir, (2012:101), pihak bank selalu memperhatikan prinsip 5C dari calon debiturnya yang terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* dalam pemberian kredit. Penilaian *character* ini berhubungan dengan keyakinan analis kredit menilai watak atau sifat calon debitur yang mengajukan kredit, yang tergambar dari kooperatifan, kejujuran debitur dalam menyediakan informasi sebagai kemauanya dalam membayar kredit. Penilaian *capacity* terkait kemampuan debitur dalam memperoleh pendapatan dari hasil pengelolaan usahanya untuk membayar kredit yang diberikan. Penilaian *capital* ini dapat terlihat dari jumlah modal yang dimiliki debitur dan sumber penghasilan yang digunakan dalam pembiayaan kredit. Penilaian *collateral* ini terkait analisa analis kredit menilai jaminan yang diberikan debitur ke pihak bank sebagai anstisipasi adanya gagal bayar. Penilaian *condition of economy* ini berhubungan dengan melihat kondisi ekonomi debitur yang dapat mempengaruhi kegiatan usahanya dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Diah Ayu (2012) dan Indri Wasti dkk (2013), bahwa prinsip lima “C” yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Selain penilaian kelayakan kredit, informasi akuntansi juga menjadi salah satu bahan prediksi usaha debitur yang dilakukan oleh bank untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi dan aliran kas yang bagus dimasa depan. Informasi akuntansi dapat dijadikan pedoman bagi bank untuk melihat layak atau tidaknya perusahaan tersebut mendapatkan penyaluran dana, serta bahan

pertimbangan seberapa besar pinjaman yang akan diberikan. Suatu informasi akuntansi dianggap bermanfaat, apabila memiliki kualitas yang tinggi dengan memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan. Informasi akuntansi dapat dipergunakan sebagai media dalam pengambilan keputusan kredit bagi bank. Pernyataan ini didukung hasil penelitian Alifah Karamina (2012), bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan kredit.

Dalam pemberian kredit bank umum selalu menghadapi risiko atas kredit yang disalurkan karena tidak adanya ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan kredit sehingga diperlukan adanya penilaian yang mutlak harus dilakukan oleh pihak bank. Oleh karena itu dengan penilaian kelayakan kredit dan informasi akuntansi yang cukup kuat mungkin dapat digunakan pihak bank dalam meminimalisir risiko kredit macet dari pengambilan keputusan pemberian kredit yang salah, sehingga terciptalah pendapatan bank yang berjalan lancar dan kondisi bank yang sehat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini guna untuk mengetahui tentang pengaruh penilaian kelayakan kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dan informasi akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit pada bank umum di Surabaya.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Kredit**

Kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan. Dalam kesehariannya, kredit dapat diistilahkan dengan pemberian dana oleh bank atas dasar kepercayaan bahwa nasabah berkewajiban untuk membayar angsuran. Pembayaran angsuran tersebut dilakukan

di kemudian hari demi memperoleh pinjaman uang dengan timbal balik nasabah membayar jumlah pokok angsuran ditambah bunga sebagai keuntungan bagi bank yang dibuat berdasarkan perjanjian yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Pada dasarnya, tujuan dari kedua belah pihak dengan adanya penyaluran kredit adalah untuk memperoleh keuntungan dan manfaat yang sama. Di satu sisi kreditur yang menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dengan mewajibkan pembayarannya disertai dengan bunga yang diakui sebagai pendapatan bank, sedangkan di sisi debitur membutuhkan kucuran dana kredit dari bank untuk meningkatkan taraf perekonomian usahanya.

### **Penilaian Kelayakan Kredit**

Dalam penyaluran dana kredit kepada nasabahnya, terlebih dahulu analisis kredit sebagai pihak yang dipercaya bank untuk menjalankan proses kredit hingga memberikan keputusan kredit harus melakukan survey sebagai bentuk penilaian kepada calon debiturnya apakah layak untuk diberikan kredit. Artinya penilaian ini dilakukan oleh analisis kredit sebagai bentuk prediksi bank pada calon debiturnya bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar aman dan kembali. Berikut adalah penilaian kelayakan kredit terkait prinsip 5C yang dilakukan analisis kredit untuk menilai calon debitur pembiayaan menurut Kasmir (2012:101) yaitu:

#### **1. Character (Watak)**

Penilaian *character* adalah keyakinan analisis kredit menilai watak atau sifat calon debitur yang mengajukan kredit sebagai gambaran adanya itikad baik debitur dalam membayar kredit (Kasmir, 2012:101). Tujuan adanya penilaian ini yaitu untuk melihat itikad baik debitur atas kesediaannya menjalankan kewajibannya bila diberikan kredit.

Hal ini dapat terlihat dari watak, gaya hidup, komitmen debitur untuk mengembalikan kredit yang tertuang dalam akad, itikad baik/tanggung jawab yang tercermin dari kejujuran debitur dalam menyediakan syarat pengajuan kredit serta kemauannya melunasi kewajibannya. Jujur dan kooperatif adalah dua macam watak atau sifat debitur yang diperlukan oleh bank untuk menjamin kelancaran transaksi kredit kepada calon debiturnya dalam memberikan informasi, dokumen dan surat sebagai pertimbangan memberikan kredit.

#### **2. Capacity (Kemampuan Nasabah)**

Penilaian *capacity* adalah penilaian analisis kredit dalam melihat bagaimana kemampuan calon debitur dalam memperoleh profit dari kegiatan usaha yang dijalankannya (Kasmir, 2012:102). Tujuan dilakukannya penilaian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan usahanya memperoleh laba, sehingga dapat diketahui kemampuan debitur dalam membayar kredit bila diberikan kredit nantinya.

Penilaian *capacity* dilatar belakangi keterkaitannya dengan kemampuan debitur dalam mendapatkan pendapatan, kemampuan mengelola usaha, kemampuan dalam menyelesaikan kredit dengan tepat waktu. Sehingga analisis kredit harus mendapat kepastian dengan mensurvey lokasi untuk memastikan kepemilikan usaha serta melihat perkembangan maju mundurnya usaha debitur, sanggup mengembalikan kredit yang disalurkan.

#### **3. Capital (Modal)**

Penilaian *capital* adalah penilaian analisis kredit dengan melihat jumlah modal yang dimiliki sebagai sumber pembiayaan kredit terhadap usaha yang akan dibiayai apakah telah dipergunakan dengan efektif dan efisien atau tidak (Kasmir, 2012:102). Tujuan dengan adanya penilaian modal yakni untuk meneliti sumber modal debitur yang ditanamkan di usahanya apakah mampu menghasilkan pendapatan.

Penilaian *capital* dapat tercermin dari sumber modal, memiliki sumber usaha lain sebagai sumber penghasilan atau jenis modal, kesangsian modal. Dalam pemberian kredit bank selalu mempertimbangkan keefektifan dari kepemilikan modal yang digunakan dengan melihat laporan keuangan untuk dilakukan perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas sebagai pengukuran modal yang terpenting sebagai salah satu pertimbangan analisis kredit dalam pengambilan keputusan kredit.

#### 4. *Collateral* (Jaminan Kredit)

Penilaian *collateral* adalah penilaian analisis kredit dalam menaksir nilai jaminan yang lebih tinggi dari kredit yang diajukan sebagai antisipasi adanya gagal bayar (Kasmir, 2012:102). Tujuan dilakukannya penilaian ini yaitu untuk mengetahui seberapa banyak kekayaan yang dimiliki debitur yang digunakan sebagai jaminan bila diberikan pinjaman kredit. Bagi bank jaminan menjadi sumber dana kedua atau jalan terakhir dalam pembayaran kredit apabila terjadi kemacetan terhadap pembiayaan kredit bila debitur tidak sanggup membayar.

Dalam penilaian jaminan kredit ini tercermin dari nilai barang yang diagunkan harus melebihi plafond kredit yang diajukan, dan kepemilikan barang jaminan dan keaslian kepemilikan dokumen yang sah sebagai bentuk keamanan bagi bank bila suatu saat debitur tidak mampu mengembalikan kredit. Jadi, penilaian jaminan menjadi bahan pertimbangan analisis kredit sebagai penyelamat hutang yang tidak terbayar sehingga penting dilakukan penilaian jaminan ini dalam menentukan keputusan pemberian kredit.

#### 5. *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

Penilaian *condition of economy* adalah penilaian kondisi ekonomi debitur yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha kedepannya yang berdampak pada kelancarnya membayar kredit (Kasmir,

2012:102). Para analis memiliki kewajiban untuk meneliti prospek perkembangan ekonomi debitur selama perjanjian kredit. Apabila kondisi perekonomian melemah maka sebaiknya ditunda terlebih dahulu dalam penyaluran kreditnya atau dipertimbangkan kembali prospek ekonomi debitur dimasa depan.

Dalam penilaian kondisi ekonomi debitur tercermin dari penilaian pengembangan usaha, fluktuasi perekonomian, kondisi sosial ekonomi dan persaingan pasar. Usaha debitur yang memiliki prospek yang berkembang untuk kedepannya dapat dijadikan penilaian kemungkinan terjadinya risiko kredit bermasalah akan semakin kecil dan dapat memudahkan bank dalam memutuskan pemberian kredit kedepannya.

#### Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan informasi yang dibuat oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban yang dipercayakan untuk dapat menyajikan atau menggambarkan kinerja *financial* perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Informasi akuntansi juga digunakan bank umum sebagai pengembangan data untuk memberikan keputusan kredit pada perusahaan (Maitah Mansoor dkk, 2012).

Informasi akuntansi yang berkualitas yang dibuat perusahaan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan dan dapat memberikan informasi yang relevan dan berkualitas guna menentukan keputusan kredit bagi pihak bank. Untuk itu informasi akuntansi yang baik, harus sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam (Standar Akuntansi Keuangan, 2012:27) sebagai berikut:

##### a. Dapat dipahami

Kualitas informasi akuntansi yang terpenting dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pemakai. Sehingga diharapkan pemakai juga memiliki pengetahuan yang memadai

tentang aktivitas ekonomi, akuntansi, bisnis, dan adanya kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi akuntansi harus memiliki sifat yang relevan untuk mempermudah para pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang bagus hendaknya memiliki kualitas relevan akan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi pemakai untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang dan masa depan, mengkoreksi hasil evaluasi dari masa lalu sebagai bentuk prediksi.

c. Dapat diandalkan

Informasi akuntansi harus memiliki kualitas andal agar bermanfaat bagi pemakai. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang disajikan harus tidak menyesatkan, bebas dari kesalahan material dan dapat diandalkan bagi para pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya, serta disajikan secara wajar.

d. Dapat diperbandingkan

Pemakai kepentingan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif yang meliputi, konsistensi. Karakteristik daya banding berinteraksi dengan karakteristik relevansi dan reliabilitas, dimana pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut untuk memperbesar kegunaan informasi akuntansi yang dilaporkan. Oleh karena itu pemakai ingin membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antar periode, maka perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

## Keputusan Pemberian Kredit

Keputusan kredit adalah persetujuan pejabat pemutus kredit yang berwenang, terhadap besarnya kredit yang akan diberikan (Alifah Karamina, 2012). Pengambilan keputusan kredit dapat dijalankan dari beberapa aktivitas dimulai dari pengumpulan informasi terkait dengan data yang diperlukan dari debitur, analisis kredit, pertimbangan dari sisi kondisi serta jangka waktu, dan usulan kredit.

Bank memberikan kepercayaan secara penuh terhadap analisis kredit untuk menjalankan proses kredit dengan benar sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh masing-masing bank. Analisis kredit dituntut untuk memiliki kompetensi, keahlian, profesionalisme, pengetahuan dan pengalaman yang mencukupi untuk mampu menganalisa debitur dari berbagai aspek sebagai penentuan layak tidaknya debitur diberikan kredit. Segala proses awal dalam pemberian kredit hingga sampai pencairan kredit maupun pengawasan kredit akan selalu melibatkan analisis kredit dalam menyalurkan dana kredit yang sehat dengan penuh kehati-hatian, karena apabila keputusan yang diambil tidak tepat maka akan dampak yang berkelanjutan kesehatan bank yang semakin menurun dan bisa terjadi kegagalan bank. Sebelum pemberian kredit diputuskan analisis kredit selalu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal seperti:

1. Keamanan kredit (*safety*) artinya bank memang harus benar-benar yakin bahwa kredit yang diberikan ke debitur dapat dilunasi.
2. Terarahnya tujuan penggunaan kredit (*suitability*) artinya bahwa kredit yang digunakan sejalan dengan kepentingan masyarakat atau sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku
3. Menguntungkan (*profitable*) artinya bank memberikan kewajiban kepada nasabah membayar sebesar pokok dan bunga sebagai keuntungan.

### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terkait *Character* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Penilaian *character* adalah penilaian analisis kredit pada calon debitur yang dilihat dari sisi sifat pribadi, kebiasaan, itikad baik debitur sebagai perkiraan kemungkinan debitur bersedia menepati janjinya untuk menjalankan kewajibannya. Dengan penilaian karakter yang positif akan dapat menambah keyakinan bagi bank bahwa kemungkinan risiko tidak kembalinya dana kredit semakin kecil dan semakin besar adanya kemauan debitur membayar kredit. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian Indri Wasti dkk, (2013) dan Diah Ayu (2012), bahwa *character* berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penilaian kelayakan kredit *character* (watak) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.

### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terkait *Capacity* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Penilaian *capacity* adalah penilaian analisis kredit melihat kemampuan sejauh mana debitur dapat mengembalikan pinjaman sebesar nilai pokok dan bunganya serta kemampuan struktur modal yang dimiliki debitur dalam membiayai usahanya. Apabila pihak manajemen mampu dalam mengelola usahanya dengan baik, maka debitur dapat dikatakan mampu dalam membayar kredit tepat waktu. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian Diah Ayu (2012), penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel *capacity* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Penilaian kelayakan kredit *capacity* (kemampuan) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.

### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terkait *Capital* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Penilaian *capital* adalah aspek penilaian bank dalam melihat jumlah modal yang dimiliki debitur dalam menjalankan kegiatan usahanya. Artinya sebelum analisis kredit sebagai pemutus kredit memberikan kucuran dana, harus melihat sumber atau modal yang dimiliki debitur, jenis modal yang menjadi pembiayaan usaha, kemudian dapat diketahui berapa modal sendiri dengan modal pinjaman yang diajukan sebagai pertimbangan keputusan pemberian kredit oleh bank. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian dari Indri Wasti dkk, (2013), bahwa variabel *capital* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Penilaian kelayakan kredit *capital* (modal) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.

### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terkait *Collateral* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Penilaian *collateral* adalah penilaian analisis menaksir jaminan yang diberikan debitur pada bank sebagai antisipasi risiko bila suatu saat terjadi kegagalan dalam pemenuhan kredit karena ketidaksanggupan debitur membayar hutangnya. Dengan adanya jaminan dari debitur atas kredit yang diajukan dapat memberikan keamanan bagi bank bila nantinya terjadi risiko kredit macet, maka kekayaan yang di titipkan debitur dapat dipergunakan secepatnya. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian dari Indri Wasti dkk (2013) dan Diah Ayu (2012), menyatakan bahwa variabel *collateral* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini merumuskan hipotesis berikut:

H4 : Penilaian kelayakan kredit *collateral* (jaminan) memiliki pengaruh signifikan



terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.

### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terkait *Condition of economy* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Penilaian *condition of economy* adalah penilaian analisis kredit memprediksikan kondisi dimana suatu daerah perekonomian pada kurun waktu tertentu dapat mempengaruhi kegiatan usaha debitur. Dari kondisi ekonomi debitur dapat tercermin dari jenis usaha yang dijalankan debitur apakah memiliki fluktuasi perekonomian yang bagus dalam mengembangkan usahanya serta ruang lingkup pemasarannya yang luas dan prospektif dapat mempengaruhi penilaian pemutus kredit dalam memberikan kredit. Pernyataan ini didukung dengan hasil dari Diah Ayu (2012), menyatakan bahwa variabel *condition of economy* berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini merumuskan hipotesis berikut:

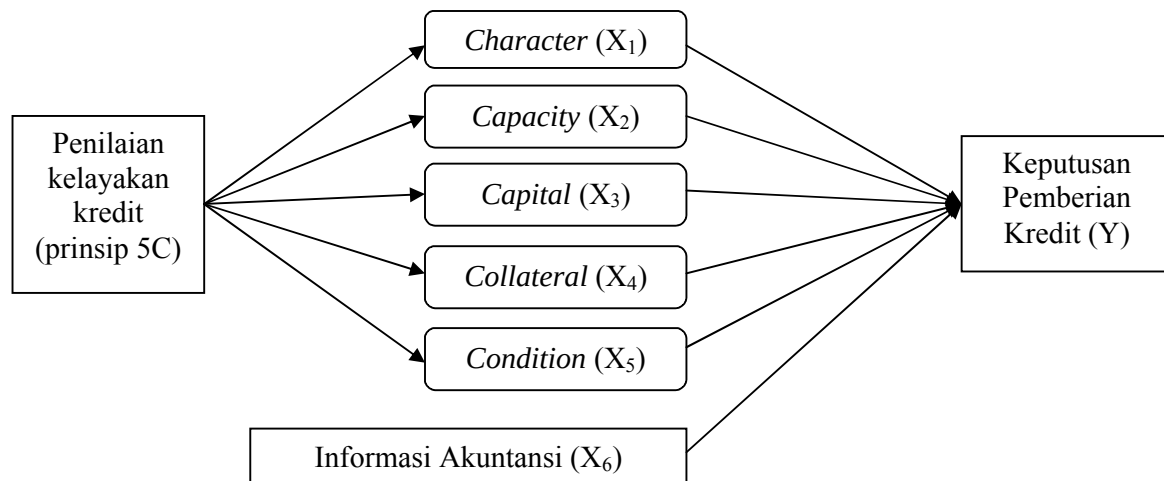
H5 : Penilaian kelayakan kredit *condition of economy* (kondisi ekonomi) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan

pemberian kredit pada Bank Umum di Surabaya.

### **Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Informasi akuntansi merupakan sebagai pemanfaatan informasi yang digunakan analisis kredit sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dianggap baik dan berkualitas apabila karakteristik informasi informasi yang disajikan dari laporan keuangan dapat terbukti relevan, reliabilitas tinggi, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh siapapun oleh pihak yang berkepentingan. Pernyataan ini didukung oleh Alifah Karamina (2012) dan Rusmanto (2008), bahwa informasi akuntansi berupa karakteristik kualitatif berupa laporan keuangan yang andal berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan kredit. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini merumuskan hipotesis berikut:

Kerangka pemikiran yang mendasari dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Sumber: Diolah

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kredit pada bank-bank umum di kota Surabaya. Di pilihnya bank umum di Surabaya dengan alasan kegiatan perbankan dan jumlah bank yang ada relatif banyak dan menyebar. Penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perhitungan rumus slovin menurut (Morissan 2012:110):

$$n = N / 1 + Ne^2 = 128 / 1 + 128 (0,01)^2 = 56,01$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran jumlah populasi

e = Prosentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%.

maka diperoleh hasil 56,01 yang dibulatkan menjadi 56 responden dari 13 bank yang dapat diolah terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Analisis kredit yang ada pada bank umum swasta nasional devisa, non devisa dan BUMN di Surabaya yang memiliki produk kredit, (2) kualifikasi analisis kredit memiliki pengalaman minimal satu tahun.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan informasi dari bank Indonesia Surabaya tahun 2014, dengan menentukan kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena nanti datanya diukur menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu data yang bersumber dari responden yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode survey, mengenai kesiapan pengambilan data pada analisis kredit di bank-bank umum di Surabaya lalu membagikan kuesioner yang disusun

berdasarkan informasi penelitian yang diperlukan peneliti.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu keputusan pemberian kredit dan variabel independen terdiri dari penilaian kelayakan kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dan informasi akuntansi.

### Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini untuk mengukur indikator masing-masing variabel menggunakan skala likert 1 sampai 5 yaitu dari jawaban sangat tidak setuju pada skor terendah 1 hingga sangat setuju pada skor tertinggi sebagai berikut:

#### **Character**

*Character* didefinisikan sebagai sifat atau watak calon debitur tergolong orang yang bertanggung jawab atau tidaknya terhadap kredit yang diambilnya. *Character* dapat dinilai menggunakan indikator yaitu watak, gaya hidup, Komitmen mengembalikan kredit, Itikad dan tanggung jawab.

#### **Capacity**

*Capacity* didefinisikan sebagai penilaian yang dapat dilihat dari bagaimana kemampuan calon debitur dalam memperoleh pendapatan dan laba dari kegiatan usaha yang dijalankannya. *Capacity* dapat dinilai menggunakan indikator yaitu mampu memperoleh pendapatan, kemampuan mengelola usaha menyelesaikan kredit tepat waktu.

#### **Capital**

*Capital* didefinisikan sebagai pengetahuan bagi bank mengenai sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon debitur yang akan dibiayai apakah telah dipergunakan dengan efektif dan efisien atau tidak. *Capital* dapat dinilai menggunakan indikator sumber modal, jenis modal, kesangsian modal.

#### **Collateral**

*Collateral* didefinisikan sebagai jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang

bersifat fisik maupun non fisik. *Collateral* dapat dinilai menggunakan indikator nilai jaminan sebanding, jaminan fisik/non fisik, jaminan memiliki keaslian dokumen.

#### **Condition of economy**

*Condition of economy* didefinisikan sebagai penilaian suatu kondisi ekonomi debitur yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha debitur kedepannya yang berdampak pada kelancarnya dalam membayar kredit. *Condition of economy* dapat dinilai menggunakan indikator kondisi ekonomi, fluktuasi perekonomian persaingan pasar.

#### **Informasi Akuntansi**

Informasi akuntansi didefinisikan sebagai pemanfaatan informasi yang digunakan analisis kredit sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat dinilai menggunakan indikator dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat diperbandingkan.

#### **Alat Analisis**

Agar penelitian ini dapat memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terkait dengan data yang diperoleh, maka diperlukan adanya uji kualitas data yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Serta analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian terkait dengan tanggapan responden. Selain itu, untuk mengetahui ketepatan data memiliki distribusi normal terhadap variabel independen dengan variabel dependen maka diperlukan adanya pengujian normalitas. Untuk menguji pengaruh antara penilaian kelayakan kredit (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dan informasi akuntansi maka digunakan model regresi linier berganda tersebut, maka dibuatlah persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5$$

$$X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pemberian Kredit

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Character*

$X_2$  = *Capacity*

$X_3$  = *Capital*

$X_4$  = *Collateral*

$X_5$  = *Condition of Economy*

$X_6$  = Informasi Akuntansi

$e_i$  = Variabel pengganggu

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sah/tidaknya kuesioner. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil bahwa pertanyaan yang telah digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas karena menghasilkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dari  $df = n-2$  (56-2) 54, dengan  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh hasilnya 0,263. Hasil tersebut juga diperkuat dengan adanya hasil dari pengujian reliabilitas bahwa seluruh item yang ada dalam variabel dalam pengujian ini dapat dinyatakan reliabel, sehingga dapat diindikasikan bahwa mayoritas analisis kredit memberikan jawaban yang konsisten terkait dengan pertanyaan yang diajukan peneliti karena Cronbach Alpha  $> 0,70$  yang dapat terlihat pada tabel 1 sebagai berikut pada:

**Tabel 1**  
**Hasil uji Validitas dan Reliabilitas**

| Character (X1)                 |               |         |       |              | Capacity (X2)            |               |         |       |              |
|--------------------------------|---------------|---------|-------|--------------|--------------------------|---------------|---------|-------|--------------|
| Hasil Uji Validitas            |               |         |       | Reliabilitas | Hasil Uji Validitas      |               |         |       | Reliabilitas |
| Item                           | r hitung (PC) | r tabel | Ket   |              | Item                     | r hitung (PC) | r tabel | Ket   |              |
| X1.1                           | 0.839         | 0,263   | Valid |              | X2.1                     | 0.595         | 0,263   | Valid |              |
| X1.2                           | 0.794         | 0,263   | Valid |              | X2.2                     | 0.817         | 0,263   | Valid |              |
| X1.3                           | 0.835         | 0,263   | Valid |              | X2.3                     | 0.747         | 0,263   | Valid |              |
| X1.4                           | 0.831         | 0,263   | Valid | X2.4         | 0.77                     | 0,263         | Valid   |       |              |
|                                |               |         |       |              |                          |               |         |       |              |
| Capital (X3)                   |               |         |       |              | Collateral (X4)          |               |         |       |              |
| Hasil Uji Validitas            |               |         |       | Reliabilitas | Hasil Uji Validitas      |               |         |       | Reliabilitas |
| Item                           | r hitung (PC) | r tabel | Ket   |              | Item                     | r hitung (PC) | r tabel | Ket   |              |
| X3.1                           | 0.816         | 0,263   | Valid |              | X4.1                     | 0.933         | 0,263   | Valid |              |
| X3.2                           | 0.820         | 0,263   | Valid |              | X4.2                     | 0.937         | 0,263   | Valid |              |
| X3.3                           | 0.764         | 0,263   | Valid |              | X4.3                     | 0.874         | 0,263   | Valid |              |
| X3.4                           | 0.646         | 0,263   | Valid |              |                          |               |         |       |              |
|                                |               |         |       |              |                          |               |         |       |              |
| Condition of economy (X5)      |               |         |       |              | Informasi akuntansi (X6) |               |         |       |              |
| Hasil Uji Validitas            |               |         |       | Reliabilitas | Hasil Uji Validitas      |               |         |       | Reliabilitas |
| Item                           | r hitung (PC) | r tabel | Ket   |              | Item                     | r hitung (PC) | r tabel | Ket   |              |
| X5.1                           | 0.784         | 0,263   | Valid |              | X6.1                     | 0.679         | 0,263   | Valid |              |
| X5.2                           | 0.882         | 0,263   | Valid |              | X6.2                     | 0.635         | 0,263   | Valid |              |
| X5.3                           | 0.869         | 0,263   | Valid |              | X6.3                     | 0.449         | 0,263   | Valid |              |
| X5.4                           | 0.716         | 0,263   | Valid | X6.4         | 0.562                    | 0,263         | Valid   |       |              |
|                                |               |         |       |              | X6.5                     | 0.663         | 0,263   | Valid |              |
| Keputusan Pemberian Kredit (Y) |               |         |       |              | X6.6                     | 0.710         | 0,263   | Valid |              |
| Hasil Uji Validitas            |               |         |       | Reliabilitas | X6.7                     | 0.336         | 0,263   | Valid |              |
| Item                           | r hitung (PC) | r tabel | Ket   |              | X6.8                     | 0.592         | 0,263   | Valid |              |
| Y1.1                           | 0.657         | 0,263   | Valid |              | X6.9                     | 0.55          | 0,263   | Valid |              |
| Y1.2                           | 0.838         | 0,263   | Valid |              | X6.10                    | 0.554         | 0,263   | Valid |              |
| Y1.3                           | 0.753         | 0,263   | Valid |              | X6.11                    | 0.485         | 0,263   | Valid |              |
| Y1.4                           | 0.799         | 0,263   | Valid |              |                          |               |         |       |              |
| Y1.5                           | 0.617         | 0,263   | Valid |              |                          |               |         |       |              |

Sumber: Data olahan SPSS

#### Uji Normalitas

Pengujian Normalitas digunakan untuk menguji model regresi apakah variabel dpenden dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak

(Imam Ghozali, 2011:160). Dalam penelitian ini telah memperoleh hasil pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                                |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                              |                | 56                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                | Std. Deviation | .23050061               |
| Most Extreme Differences       | Absolute       | .090                    |
|                                | Positive       | .044                    |
|                                | Negative       | -.090                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z           |                | .676                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                | .751                    |

Sumber: Data olahan SPSS

Dari hasil tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen menghasilkan residual distribusi normal terhadap kedua variabel karena signifikansi sebesar 75,1% > 0,05 dengan nilai kolmogorovsmirnov sebesar 0,676, sehingga asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat peneliti dapat terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel             | Koefisien Regresi  | Standar Error | t hitung | t tabel | Sig.  |
|----------------------|--------------------|---------------|----------|---------|-------|
| Konstanta            | -2,113             | 0,544         | -3,887   | 2,010   | 0,000 |
| <i>Character</i>     | 0,235              | 0,104         | 2,250    | 2,010   | 0,029 |
| <i>Capacity</i>      | 0,184              | 0,090         | 2,046    | 2,010   | 0,046 |
| <i>Capital</i>       | 0,322              | 0,079         | 4,077    | 2,010   | 0,000 |
| <i>Collateral</i>    | 0,216              | 0,087         | 2,482    | 2,010   | 0,017 |
| <i>Condition</i>     | 0,272              | 0,091         | 2,977    | 2,010   | 0,005 |
| Informasi Akuntansi  | 0,281              | 0,115         | 2,431    | 2,010   | 0,019 |
| <b>R</b>             | 0,889              |               |          |         |       |
| <b>R<sup>2</sup></b> | 0,789              |               |          |         |       |
| <b>F hitung</b>      | 30,622             |               |          |         |       |
| <b>F tabel</b>       | 2,290              |               |          |         |       |
| <b>Sig. F</b>        | 0,000 <sup>a</sup> |               |          |         |       |

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat terlihat bahwa  $F_{hitung} 30,622 > F_{tabel} 2,290$  dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya model regresi fit dengan data penelitian.

Selain itu berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan hasil R sebesar 0,889 yang artinya terdapat hubungan yang erat antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 88,9 persen, sedangkan untuk hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,789, sehingga dapat di indikasikan bahwa variabel dependen atau keputusan pemberian kredit dapat dijelaskan oleh variabel independen penilaian kelayakan kredit (*Carácter, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) sebesar 78,9 persen. Sedangkan untuk sisanya sebesar 21,1 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil uji pengaruh masing-masing variabel yang dapat terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa penilaian kelayakan kredit berupa (*Carácter, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit, berikut penjelasannya:

#### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terkait *Character* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai t hitung *character* lebih besar dibanding dengan t tabelnya ( $2,250 > 2,010$ ) dengan signifikansi  $0,029 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel *character* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan koefisien regresi untuk *character* adalah positif sebesar 0,235. Tanda positif dalam koefisien variabel *character* sesuai dengan asumsi semula bahwa *account officer* akan memberikan putusan kredit kepada debitur yang memiliki itikad baik, jujur dan

berkomitmen tinggi terhadap persetujuan yang telah dibuat (Jopie Yusuf, 2008:173). Artinya dengan watak seperti itu debitur akan lebih memperlihatkan kemauanya untuk memenuhi segala kewajibanya sesuai dengan perjanjian kredit, dan akan dapat dipastikan tidak akan menyalahgunakan penyaluran dana kreditnya serta tidak akan menyembunyikan informasi yang dibutuhkan analis kredit sebagai syarat pengajuan kredit.

Untuk memperkuat keyakinan terkait dengan karakter debitur analis kredit akan melakukan pencarian informasi reputasi debitur menggunakan *BI checking, trade checking* ataupun DHN (Daftar Hitam Nasabah) untuk mengetahui *track record* debitur terdahulu apakah memiliki permasalahan dalam berkerja sama dengan supplier. Sehingga bank akan lebih yakin adanya itikad baik debitur dikatakan layak untuk di berikan kredit atas analisa yang di dapat. Hal ini berarti semakin positif kredibilitas *character* yang dimiliki debitur, maka semakin tinggi tingkat keyakinan analis kredit memutuskan untuk memberikan kredit. Hasil analisis ini sependapat dengan Ruwati dan Pandi Afandi (2014), Indri Wasti dkk (2013), Dyah Ayu (2012).

#### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terkait *Capacity* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai t hitung *capacity* lebih besar dibanding dengan t tabelnya ( $2,046 > 2,010$ ) dengan signifikansi  $0,046 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel *capacity* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Hasil tersebut didukung dengan hasil koefisien regresi variabel *capacity* adalah positif sebesar 0,184. Hubungan yang positif dalam koefisien variabel *capacity* menandakan bahwa semakin baik *capacity* yang dimiliki debitur, maka semakin tinggi tingkat keyakinan pihak

analisis kredit memutuskan untuk memberikan kredit. Hal ini juga didukung (Siswanto Sutojo, 1997:294) *account officer* menilai kemampuan debitur dari kemampuannya mendapatkan laba dari hasil pengelolaan usahanya dan keberhasilannya memasarkan produk yang dapat terlihat dari kinerja keuangannya sebagai pertimbangan keputusan kredit.

Analisis kredit akan selalu memastikan kemampuan debitur dengan menganalisis aktivitas produksi dan pemasarannya dalam memperoleh laba, dari segi jaringan manajemen, bagaimana kedudukan perusahaan di pasaran, pengelolaan sumber daya manusia, kemampuannya mengelola harta perusahaan, usia perusahaan berdiri. Dengan penilaian tersebut memberikan prediksi bagi bank melihat semakin lama perusahaan berdiri menunjukkan kemampuannya menghadapi risiko dengan pengelolaan usahanya memiliki prospek yang bagus kedepannya debitur sanggup membayar secara rutin saat jatuh tempo, sehingga bank akan lebih yakin untuk memberikan kredit. Hasil analisis ini sependapat dengan Ruwati dan Pandi Afandi (2014), Indri Wasti dkk (2013), Dyah Ayu (2012).

#### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terkait *Capital* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Berdasarkan tabel 3, menghasilkan nilai  $t$  hitung *capital* lebih besar dibanding dengan  $t$  tabelnya ( $4,077 > 2,010$ ) dengan signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel *capital* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Hasil tersebut didukung dengan adanya hasil koefisien regresi variabel *capital* adalah positif sebesar 0,322. Hasil positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi sumber dan jumlah *capital* yang dimiliki debitur, maka semakin tinggi tingkat keyakinan analisis kredit memutuskan untuk memberikan kredit.

Dalam pemberian kredit *account officer* menganalisis struktur modal yang ditanamkan debitur dalam usahanya, sebagai cerminan keseriusan dan komitmen debitur dalam menjalankan usahanya (Jopie Yusuf, 2008:174).

Penilaian analisis kredit melihat semakin banyaknya jumlah modal yang dimiliki debitur lebih tinggi dibanding hutangnya, maka akan semakin baik bank mampu menilai sumber modal yang dimiliki sendiri dan modal yang berasal dari kreditur dapat salurkan ke bisnisnya berupa modal disetor, cadangan laba ditahan. Dengan penilaian modal debitur, bank mampu memproteksikan kesanggupan debitur bisa menggantikan kewajibannya sebagai pertimbangan keputusan kredit. Hasil analisis ini sependapat dengan Indri Wasti dkk (2013), Dyah Ayu (2012).

#### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terkait *Collateral* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung *collateral* lebih besar dibanding dengan  $t$  tabelnya ( $2,482 > 2,010$ ) dengan signifikansi  $0,017 \leq 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel *collateral* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Hasil tersebut didukung dengan koefisien regresi variabel *collateral* adalah positif sebesar 0,216. Hasil yang positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *collateral* debitur, maka semakin tinggi tingkat keyakinan analisis kredit memutuskan untuk memberikan kredit dalam memutuskan kredit.

Dengan terbuktinya hasil penelitian tersebut, maka agunan yang diberikan debitur adalah bentuk penyerahan kekayaan yang mencerminkan kesanggupan debitur untuk menanggung pembayaran kembali suatu kewajiban, sehingga jaminan ini menjadi *safety margin* apabila terjadi cidera janji debitur untuk memenuhi hutangnya, oleh karena

itu jaminan harus diteliti keabsahannya dan memastikan nilai taksiran jaminan cukup memenuhi outstanding kredit debitur. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan (Jopie Yusuf, 2008:174) bahwa *account officer* akan menilai sejauh mana agunan yang diberikan debitur memiliki nilai agunan yang tinggi dan tingkat kemudahan untuk di konversikan menjadi uang tunai. Hasil analisis ini sependapat dengan Ruwati dan Pandi Afandi (2014), Indri Wasti dkk (2013), Dyah Ayu (2012).

#### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terkait *Condition Of Economy* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung *condition of economy* lebih besar dibanding dengan  $t$  tabelnya ( $2,977 > 2,010$ ) dengan signifikansi 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel *condition of economy* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Hasil tersebut didukung dengan koefisien regresi variabel *condition of economy* adalah positif sebesar 0,272. Hasil yang positif dapat diartikan bahwa semakin baik *condition of economy* debitur, maka semakin tinggi tingkat keyakinan analis kredit memutuskan untuk memberikan kredit.

Dengan terbuktinya hipotesis tersebut penilaian kondisi ekonomi terkait jenis usaha debitur penting untuk dilakukan oleh analis kredit sebagai salah satu aspek penentuan layak atau tidaknya debitur diberikan kredit. Artinya bila jenis usaha yang dijalankan debitur memiliki prospek yang bagus dalam artian mampu memajukan usahanya dengan memiliki strategi, ruang lingkup pemasaran yang luas dan memiliki kedudukan di pasaran. Sehingga dapat dikatakan debitur sanggup mengelola usahanya dengan baik untuk memperoleh profit dikemudian hari, maka akan semakin tinggi tingkat kepercayaan pihak bank akan memberikan kemudahan dalam menyalurkan dana kredit pada

debitur. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Jopie Yusuf (2008:174), bahwa *account officer* dalam memutuskan kredit melakukan analisis dari prospek perkembangan ekonomi bisnis, peraturan pemerintah ekonomi, moneter, perdagangan, persaingan pasar dan kualitas produk terkait dengan usaha yang dijalankan debitur. Hasil analisis ini sependapat dengan Indri Wasti dkk (2013), Dyah Ayu (2012).

#### **Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung informasi akuntansi lebih besar dibanding dengan  $t$  tabelnya ( $2,431 > 2,010$ ) dengan signifikansi 0,019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

Hasil tersebut didukung dengan koefisien regresi variabel informasi akuntansi adalah positif sebesar 0,281. Adanya hubungan positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas informasi akuntansi yang disajikan debitur, maka semakin tinggi tingkat keyakinan analis kredit memutuskan untuk memberikan kredit.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa saat calon debitur mengajukan kredit, sebagai persyaratannya analis kredit selalu meminta informasi akuntansi yang berbentuk laporan keuangan sebagai bentuk penilaian bank melihat kinerja keuangan perusahaan debitur di masa lalu maupun masa depan. Selain itu, analis kredit juga dapat melihat kekonsistenan penerapan penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Oleh karenanya dengan adanya informasi akuntansi yang baik dan berkualitas apabila memiliki kualitas yang tinggi dengan memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni dapat dipahami, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan dapat



memberikan informasi yang relevan dan berkualitas guna menentukan layak atau tidaknya calon debitur mendapatkan penyaluran dana dari bank. Hasil analisis ini sependapat dengan Alifah Karamina (2012) dan Rusmanto (2008).

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian kelayakan kredit (5C) yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, *condition of economy* dan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada bank umum di Surabaya, sehingga keseluruhan hipotesis yang di buat dapat diterima. Hal ini berarti bila semakin positif kredibilitas *character* debitur yang didukung dengan semakin baiknya *capacity* debitur dalam mengelola usahanya mampu memperoleh laba yang nantinya dapat menambah *capital*, maka analisis kredit akan dapat menilai semakin banyak modal yang dimiliki debitur akan semakin yakin bank akan memberikan kredit bahwa kredit yang di salurkan bank dapat kembali. Selain itu semakin banyak nilai *collateral* yang diberikan debitur pada bank disertai dengan hasil penilaian *condition of economy* debitur yang baik maka akan semakin memperkuat keyakinan pihak bank untuk dapat menentukan layak atau tidaknya debitur diberikan kredit.

Penelitian ini memiliki keterbatasan (1) peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung terkait dengan proses pemberian kredit karena adanya kesibukan masing-masing dari analisis kredit. (2) sampel yang digunakan peneliti hanya analisis kredit pada bank umum swasta nasional devisa, non devisa, dan BUMN yang ada di kota Surabaya saja, sehingga peneliti kesulitan dalam penyebaran kuesioner karena adanya kesenjangan dari beberapa bank yang tidak mau menerima kuesioner.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya ialah untuk memperluas pemilihan sampel dan menambahkan metode pengumpulan datanya dengan melakukan wawancara pada responden yang terpilih untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Selain itu, untuk bank umum yang ada di Surabaya hendaknya memiliki kebijakan yang tepat dalam menentukan pembagian tugas, khususnya pada bagian *account officer* dengan analisis kredit hendaknya diberlakukan pembagian tugas agar tercipta pengefisienan dan objektivitas yang lebih tinggi serta menempatkan analisis kredit yang berkualitas, bertanggung jawab, jujur, profesionalisme, dan memiliki loyalitas yang tinggi dalam melaksanakan prosedur pemberian kredit yang sehat dengan penilaian kelayakan kredit (5C) dengan jeli dan teliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alifah Karamina. 2012. "Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit". *Journal Universitas Negri Semarang*. Vol 1. No 2. Hal: 1-6.
- Diah Ayu Dwi Wulandari. 2012. "Pengaruh Five "C"s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Hal: 1-13.
- Indri Wasti Malonda, Jullie, dan Jenny. 2013. "Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy Terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada Bank Rakyat Indonesia di Kota Manado". *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol 4. No 2. Hal: 16-36.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jopie Yusuf. 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maitah Mansoor, Zedan Khaled, dan Shibani Bashir. 2012. "Factors Affecting The Usage Level of Financial Analysis by Credit Officers In The Credit Decision I Libyan Commercial". *International Journal of Business and Social Science*. Vol 3. No 10. Pp 106-222.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusmanto. 2008. "Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan terhadap Penggunaanya dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Umum di Banjarmasin". *Jurnal Ekuitas*. Vol 12. No 1. Hal: 53-73.
- Ruwati dan Pandi Afandi. 2014. "Persepsi Nasabah pada Aspek 5C Untuk Mentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada Nasabah PT.BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga". *Jurnal STIE Semarang*. Vol 6. No 1. Hal: 59-74.
- Siswanto Sutojo. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.